

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Akun Youtube Ghazalia College

Ghazalia College berdiri pada tahun 2017 yang diasuh langsung oleh Gus Ulil Abshar Abdalla. Ghazalia College atau Madrasah Ghazaliyah adalah lembaga yang didirikan ustaz Ulil ini adalah sebagai platform dakwah yang ada di media online. Tujuan dari lembaga Ghazalia Collage ini adalah untuk memberikan ajaran Al Ghazali di bumi Indonesia melalui kitab *Ihya'*.¹ Siaran langsung pertama kali di media sosial melalui akun *facebook* di mulai pada tanggal 28 Mei 2017 pada saat itu bertepatan dengan bulan suci ramadhan dengan menerangkan kitab *Ihya' Ulumiddin*. Sampai saat ini sudah banyak video yang telah di upload di media sosial terkhusus di youtube, *facebook*, dan *instagram*. Dalam ngaji online yang ada di Ghazalia College ini juga ada versi audio yang telah dibagi melauai aplikasi *Spotify*, *Aplle Podcast*, *Google Podcasts*, dan *Amazon Music*. Ghazalia College sama seperti platform dakwah pada umumnya yang ada di media sosial, hal yang membedakan adalah metode ngaji yang dibawakan oleh Gus Ulil, yang biasanya seorang pendakwah memberikan tausiyah langsung kepada jamaahnya namun beliau ustaz Ulil berbeda cara ngajinya yaitu dengan membacakan kitab kuning atau kitab gundul layaknya seperti ngaji secara langsung di pondok pesantren.

Sampai dengan bulan Agustus 2023 ini subscriber yurtube @GhazaliaCollege kurang lebihnya telah mencapai dikisaran 17.600 ribu *subscriber* dan untuk akun facebook yang diberi nama @Ulil Abshar Abdalla 116.364 pengikut lalu untuk akun *instagram* 411 *followers*. Dalam setiap penayangan siaran lansung ngaji onlinenya untuk semua akun di sosial media biasanya maksimal dihadiri oleh 1.000 *live stremer* dan untuk penonton video di youtub mencapai 2.000 penonton. Videoe yang telah di upload di akun resmi youtube @GhazaliaCollege sudah mencapai 726 video dengan bebagai macam *Playlist*. Tidak hanya video ngaji saat siaran langsung namun juga ada beberapa pilihan video yang ditambahkan yaitu diantaranya seperti murattal, kultum, *mystic music*, kopdar, dan tausiyah dari tokoh

¹ Ghazalia College, "Membumikan Ihya' Di Bumi Nusantara," n.d., <https://www.ghazalia.id/>. Diakses 15 Agustus 2023

agama dalam negeri dan luar negeri. Untuk lama durasi video yang diupload kurang lebih sekitar satu jam. Ustaz Ulil membawakan ngajinya dengan sangat kalem dan terstruktur, sesekali beliau menerangkan sejarah tentang isi kitab yang sedang dibacakan dan sering memasukan ajaran-ajaran seperti tasawuf dan filsafat Islam. Terdapat banyak kitab yang diterangkan dalam ngaji online di @GhazaliaCollege hampir setiap hari di akun resmi youtubanya selalu ada video yang diupload dari beberapa kitab yang diabacakan, dalam ngaji onlinenya Gus Ulil membawakan kitab-kitab karangan dari imam Al-Ghazali seperti:

- a. *Ihya' Ulumiddin*
- b. *Al-Munqidz min al-Dlalal*
- c. *Misykat al-Anwar*
- d. *Faishal al-Tafriqah, dan*
- e. *Al-iqtishad fi al-I'tiqad.*

2. Penjelasan Kitab-kitab Ngaji Online di Akun Ghazalia College

Kitab-kitab dari karangan imam Al-Ghazali ini dibawakan dalam ngaji online karena sesuai dengan keinginan Gus Ulil dan visi dari Ghazalia College yaitu untuk memberikan ajaran Al-Ghazali di bumi nusantara.

Ngaji *Ihya' Ulumiddin*, dalam beberapa video yang sudah diupload, beliau mengatakan bagaimana relevannya ngaji *Ihya'* saat ini karena membahas tentang jiwa atau hati yang dimana ini cocok dengan keadaan umat manusia sekarang. Beliau juga mengatakan “jiwa dan hati adalah tema yang sangat penting di kalangan para sufi. Dalam kitab *Ihya, kitabu ajali bil qalb* (kitab keajaiban hati manusia) ini dibagi menjadi tiga yaitu *annafs natiqoh* (jiwa yang berfikir), jiwa tumbuhan (*nafs nabatiyah*) dan hayawan (*an nafs hayawaniyah*)”. Dengan jalan hati inilah para sufi atau orang yang menempuh jalan tasawuf dapat menuju ilmu *mukasyafah* yaitu ilmu yang terjadi karena pengalaman langsung atau melihat secara langsung. Ilmu ini menghadirkan keyakinan yang kuat terhadap yang mengalaminya dikarenakan kejadian tersebut datang dari dirinya sendiri dan bukan dari orang lain maupun cerita karangan.² Manusia yang dibekali akal oleh Allah sudah seharusnya untuk memperoleh pengetahuan dari penalaran terhadap objek yang diamati. Meski

² Uin Sunan Klijaga, “UIN Sunan Kalijaga Gelar Ngaji Ihya Dalam Rangka Memperingati Nuzulul Quran,” n.d., <http://uin-suka.ac.id/id/berita/detail/1095/blog-post.html>. Diakses 23 Agustus 2023.

semua manusia dipandang secara fisik itu sama, namun yang dapat membedakannya adalah nilai dan akal berfikir yang ada dalam dirinya.

Kitab *Al-Munqidz min al-Dlalal* (penyelamat dari kesesatan), salah satu kitab yang dibawakan dalam ngaji onlinenya Gus Ulil ini menjelaskan tentang pengalaman dan perjalanan pribadi al-Ghazali dalam menempuh jalur sufi. Dalam kitab *Al-Munqidz* ini al-Ghazali menjelaskan tentang suatu dari sisi epistemologi, pengetahuan manusia secara umum berdasarkan pertumbuhan atau fase yang dilalui manusia itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, fase dari adanya indera untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Kedua, yaitu *Tamyiz* dalam fase setelah indera, Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan sehingga manusia dapat menerima pengetahuan yang mampu diterima oleh indera. Selanjutnya dalam fase ketiga ini manusia diberi akal. Dalam prosesnya manusia untuk mencari pengetahuan akan kebenaran segala hal, diperlukan sebuah pengetahuan yang meyakinkan terhadap sesuatu yang diamati sampai ketinggian matematis maksudnya ialah tidak tergoyahkan oleh intimidasi apapun. Keyakinan yang kuat seperti itu tidak dimiliki kecuali perantara oleh indera dan didasari oleh pengetahuan-pengetahuan melalui akal.³

Tidak hanya hari-hari biasa, Gus Ulil juga membawakan ngajinya ini saat bulan suci ramadhan atau yang disebut dengan (ngaji pasanan), namun dalam beberapa kesempatan beliau juga masih tetap membawakannya dibulan lainnya. Untuk ngaji pasanan ini dilakukan setiap malam saat bulan suci ramadhan pada jam sembilan malam. Dalam ngajinya ini beliau menerangkan bahwa kitab *Misykat al-Anwar* dan *Ihya'* adalah sama-sama kitab tasawuf, lalu yang membedakan dari kedua kitab tersebut adalah jika kitab *Ihya'* itu menjelaskan tentang tuntunan ahklak sedangkan *Misykatu Anwar* menerangkan tentang tasawuf falsafi. Inti dari kitab *Misykatu Anwar* ini yaitu mengenai hakikat nur (cahaya yang sejati). Kitab karya al-Ghazali ini memperlihatkan sisi isoterik sekaligus tujuan dari lahirnya epistemologis Islam yaitu ilmu yang mengajarkan metode mencapai sebuah kebenaran. *Misykat* mempunyai arti ceruk dan *Anwar* artinya bentuk dari cahaya (*nur*). Kitab ini

³ Zulkani Jahja, *Teologi Al-Ghazali, Pendekatan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hlm 75.

merujuk pada salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang *Nur* (cahaya), maksudnya ialah tentang hakikat Allah pencipta langit dan bumi. Karena konteksnya yang bernuansa metafisika lalu al-Ghazali menafsirkannya bahwa cahaya yang hakiki adalah Allah dan cahaya selain-Nya adalah hanya cahaya metafor (tidak hakiki).⁴ Oleh karena itu kebenaran yang sesungguhnya hanya mampu diraih melalui *Nur* Illahi.

Penjelasan kitab selanjutnya yaitu kitab *Faishal al-Tafriqah*, sama dengan kitab sebelumnya kitab ini juga dibawakan Gus Ulil saat bulan ramadhan. Ngaji pasanan adalah sebuah tradisi yang sudah lama dijalankan, banyak para ustaz dan kyai mengadakan ngaji kitab (kitab kuning) dengan para santri untuk memperbanyak ibadah saat bulan suci ramadhan tiba. Kitab ini menjelaskan bagaimana respon terhadap tuduhan sebagian kalangan kepada imam Ghazali sebagai seorang yang dianggap kafir. Lalu beliau imam al-Ghazali mengarang kitab *Faishal al-Tafriqah* ini sebagai jawaban atas tuduhan-tuduhan tersebut. Kitab ini juga menerangkan tentang perbedaan antara Islam dan kekafiran. Dalam kitab ini bisa mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang toleransi terhadap orang lain, karena dalam kitab tersebut memberikan pemahaman untuk tidak mudah mengkafirkan golongan umat satu dengan yang lain. Jadi inti kitab ini adalah untuk menuntun umat Islam agar tidak mudah mengkafirkan orang lain dan mengajarkan untuk saling mentolerir. Kitab *Faishal al-Tafriqah* ini sangat relevan dengan isu-isu yang ada akhir-akhir ini tentang hilangnya rasa toleransi.

Kitab yang terakhir yaitu *Al-iqtishad fi al-I'tiqad* (jalan tengah akidah), kitab tersebut biasa diterangkan Gus Ulil saat bulan ramadhan juga selain kitab-kitab *Ihya'* lainnya, karena dalam beberapa tahun sebelumnya memang setiap datang bulan suci ramadhan ngaji online yang ada di akun Ghazalia College ini selalu mengadakan *live streaming* ngaji kitab dan di antaranya adalah kitab *Al-iqtishad fi al-I'tiqad*. Kitab ini adalah pertama kalinya Gus Ulil membawakan kitab yang bertemakan tentang akidah, sebelumnya beliau lebih banyak membawakan kitab yang bernuansa tasawuf. Jalan tengah yang dimaksud imam Ghazali dalam kitab karangannya yaitu merupakan ciri khas dalam bersikap. Tidak hanya diyakini oleh imam Ghzalai saja tentang

⁴ Reza Fauzi Nazar, "Misi Al-Ghazali Menyingkap Tabir Hakikat," alif.id, 2020, <https://alif.id/read-fauzi-nazar/misykat-al-anwar-misi-al-ghazali-menyingskap-tabir-hakikat-b234681p/>. Diakses 26 Agustus 2023.

konsep jalan tengah ini, umat Islam dari seluruh duniapun dan para ulama juga mengikuti tentang konsep jalan tengah sebagai jalan yang adil

Gus Ulil dalam beberapa kesempatan juga sesekali mengisi seminar yang diadakan oleh perguruan tinggi di Indonesia. Perihal kegiatan ngaji dalam media sosial kini telah menjadi *habbit* baru dalam lingkup dakwah bagi para tokoh agama di Indonesia. Akhir akhir ini dapat kita rasakan, banyak sekali para pendakwah dan masyarakat pengguna media sosial yang menggunakan media online ini sebagai ruang untuk berdakwah dan ngaji. Karena memang sudah banyaknya penggunaan *smartphone* dan laptop ditambah juga aplikasi-aplikasi yang memudahkan untuk berbagi konten video tentang pendidikan agama Islam yang membuat platform dakwah saat ini mudah untuk dicari dan dikonsumsi. Peralihan sebuah kebiasaan perialku baru ini diwajibkan kita sebagai konsumen untuk menerima hal-hal baru dengan cara yang positif, teknologi memang membuat kita untuk mempermudah mengerjakan sesuatu namun kita juga tidak sekaligus menutup mata dan nurani kita sebagai manusia yang dikaruniani Allah akal untuk berfikir. Fenomena ngaji online ini seharusnya dijadikan *habbit* yang memiliki nilai pendidikan di kalangan masyarakat milenial saat ini, perkembangan teknologi yang sangat cepat mewajibkan kita untuk cepat beradaptasi juga sebagai tantangan untuk masa depan. Perubahan sikap dari yang dahulu sederhana, kini dengan datangnya era baru membuat masyarakat harus lebih pintar dalam menerima perubahan sebagai epistemologi baru.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Konsep Ngaji Kitab Online Di Akun Youtube Ghazalia College

Akhir-akhir ini kita sering menemukan tentang perilaku Ngaji Online. Lantas apakah ngaji online itu? Ngaji online adalah sebuah fenomena yang bisa dibilang baru yang hadir di kalangan milenial saat ini. Kegiatan ngaji yang dahulu dilakukan tradisional yang biasanya diadakan di masjid, pesantren dan tempat majlis, namun sekarang di zaman yang baru dan era perkembangan teknologi sekarang kegiatan ngaji dapat dilakukan secara virtual, hal ini dipengaruhi bahwa memang perkembangan teknologi sudah masuk di kalangan masyarakat salah satunya dunia pendidikan. Ngaji online ini menuntut upaya yang lebih modern yang membuat kesan dilema bagi kaum

tradisional. Mengapa, karena fenomena ini memberikan beberapa hal yang dilematik.⁵ Seperti kegiatan ngaji online ini merupakan fenomena baru dalam metode untuk mencari ilmu bagi masyarakat Indonesia di era yang baru dengan menggunakan *gadget* yang dimiliki. Hal tersebutlah yang membuat pendapat orang miris akan kegiatan ngaji online karena nantinya akan membuat kebiasaan ngaji secara tatap muka yang sudah tertanam dimasyarakat lama berjalan akan terkikis dan hilang. Ngaji online dan *offline* seyogyanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan dan memperdalam ilmu agama, namun bagi kegiatan *ngaji online* memiliki kekurangan, tidak menutup kemungkinan akan terpengaruhi oleh konten dan berita *hoax* karena media yang digunakan adalah di dunia maya. Lalu hal yang membuat dilematik lainnya adalah dengan hadirnya fenomena ini akan membuat hubungan antara guru dan murid menjadi lebih renggang karena adanya *space* antara keduanya yang dimana anggapan orang muslim akan membuat kurangan keberkahan dalam menuntut ilmu.

Pandangan masyarakat mengenai belajar agama Islam atau yang disebut *ngaji* sangatlah kuat dan antusias, hal ini bisa dibuktikan dengan dampak sosial yang pasti akan dialami.⁶ Warga Indonesia merupakan penduduk yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, hal ini sekaligus membuat historis latar belakang keilmuan keislaman yang sangat kuat namun seiring dengan berkembangnya zaman mempengaruhi metode mengenai cara untuk mendapatkan ilmu agama yang tidak hanya melalui para ulama melainkan dengan bersosial media. Sudah begitu banyak konten yang membahas keilmuan keislaman di internet, yang membuat orang cenderung untuk konsumsinya dari pada harus belajar langsung di pesantren dan di majlis majlis untuk mengikuti tausiyah dari para ulama dan ustaz yang memang kita sudah mengetahui latar belakang keilmuan dari para pendakwah untuk belajar agama. Seperti halnya ustaz Ulil atau yang biasa kita sebut namanya dengan Gus Ulil, beliau menawarkan model baru dalam kegiatan belajar kitab kuning yaitu dengan iakun youtube Ghazalia College *live*

⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy and Althaf Husein Muzakky, "Dinamika Ngaji Online Dalam Tagar Gus Baha: Studi Living Qur'an Di Media Sosial," *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i1.48>.

⁶ Qudsy and Muzakky.

streaming di akun facebook pribadinya dan diakun youtube Ghazalia College.

Ulil Abshar Abdala atau yang biasa disapa Gus Ulil adalah salah satu tokoh Islam yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Beliau lahir di kota Pati Jawa Tengah pada tanggal 11 Januari 1967. Semasa kecilnya beliau sudah berada di lingkungan pendidikan, karena ayahnya yaitu Abdullah Rifa'i adalah pengasuh di pondok pesantren Mansajul Ulum Pati. Karena lahir dan tumbuh di keluarga santri, dari sejak kecil beliau Ustadz Ulil telah menimba ilmu pendidikan di pondok pesantren di tanah kelahirannya, beliau belajar di pondok pesantren yang dikelola oleh Ayah beliau sendiri yaitu pondok pesantren Mansajul Ulum. Selanjutnya beliau juga menuntun ilmu di sekolah dasar Madrasah I'anatut Thalibin di Cebolek, Pati, Jawa Tengah. Setelah tamat dari sekolah dasar beliau melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren Al-Anwar, di Serang Rembang Jawa Tengah.⁷ Ustadz Ulil juga menjadi salah satu alumnus di sebuah Fakultas Syari'ah LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) di Jakarta. LIPIA merupakan ranting dari Universitas Islam Muhammad Ibnu Sa'ud di Riyadh, Arab Saudi. LIPIA ini banyak berpartisipasi dalam upaya memperkenalkan pandangan pemikiran dari tokoh-tokoh Ikhwanul muslimin di Indonesia melalui pembelajaran yang berlatar belakang Ikhwan yang masih lekat dan diperoleh dari terjemahan buku-buku Ikhwanul Muslimin. Termasuk juga pemikiran Ibnu Taimiyah.⁸ Setelah itu beliau meneruskan pendidikan di Sekolah Tinggi Filsafat (STF) Driyarkara. Tidak menutup kemungkinan disaat beliau mengenyam pendidikan di STF ini pandangannya terhadap keagamaan menjadi sangat kritis dan rasional dalam memaknai teks-teks agama. Selanjutnya Ustadz Ulil melanjutkan studi Doktoralnya di Bostons University, Amerika Serikat. Menggali tentang pemikiran tokoh Ulil Abshar Abdalla ini dipengaruhi oleh paham liberal dan kebebasan, juga dipengaruhi oleh pemikiran tokoh Islam terdahulu seperti ustaz Nurcholis Majid dan ustaz Abdurrahman Wahid. Ustadz Uli Abshar Abdalla berpendapat bahwa semua agama adalah tepat berada di jalan seperti itu, jalan panjang menuju Yang Maha

⁷ Ulil Abshar Abdalla, *Jika Tuhan Maha Kuasa Kenapa Manusia Menderita* (Sleman: Buku Mojok, 2020) hlm 185.

⁸ Anthony Bubalo dan Greg Fealy, *Jejak Kafilah: Pengaruh Radikalisme Timur Tengah Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2005) hlm 96-97.

Benar. Menurutnya, semua agama adalah benar dengan variasinya sendiri-sendiri, dengan tingkat kadar kedalaman yang berbeda-beda dalam memahami dan menghayati religiusitas. Semua agama ada dalam satu keluarga besar yang sama, yaitu keluarga pencipta jalan menuju kebenaran yang tak ada ujungnya.⁹

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Gus Ulil banyak berkecimpung dilembaga keagamaan di Indoneisa. Seperti koordinator LAKPESDAM (lembaga kajian dan pengembangan sumber daya manusia) NU di Jakarta, dan juga menjadi staf peneliti di ISAI (institut studi arus informasi). Beliau banyak menulis diberbagai macam media massa conyohnya Tempo, Kompas, Media Indonesia, Republika, Jawa Pos, Afkar, dan Jurnal Ulumul Qur'an. Namun dengan berbagai kesibukan yang beliau jalani ini Gus Ulil berfokus pada kajian ngaji kitab *Ihya'* dengan cara melalui online atau virtual yang ada di *facebook* dan Youtube. Kegiatan Ngaji online Gus Ulil ini beliau mulai sejak lama yaitu dari 2017 sampai sekarang, kegiatan ngaji online atau virtual yang beliau ampu sendiri ini bermula karena keinginan beliau yaitu berupaya ingin mengajarkan ajaran Imam Ghazali di bumi Nusantara dan karena dorongan oleh banyaknya disaat ini orang yang menggunakan media internet sebagai sebuah kebutuhan yang primer tak terkecuali tentang pendidikan Islam.



(Gambar: Ngaji Kitab *Ihya Ulumiddin* Oleh Gus Ulil Di Akun Youtube Ghazalia College)

⁹ Digital Library, UIN Sunan Gunung Jati, n.d., https://etheses.uinsgd.ac.id/39396/4/4_bab1.pdf. Diakses 8 Agustus 2023.

¹⁰ Ghazalia College, "361. Ngaji *Ihya'* Ulum Al-Din - Bersama Gus Ulil Abshar Abdalla," 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=nf13dK8-0AE&t=60s>. 26 September 2023.

Akun youtube “Ghazalia College” adalah platform media online yang beliau gunakan dalam kajian virtualnya. Dalam akun tersebut beliau mengajarkan beberapa kitab oleh karangan Imam Al Ghazali yaitu *Ihya’ Ulumiddin*. Tidak hanya melalui youtube beliau juga sesekali menyiarkan ngaji onlinenya secara langsung di aplikasi facebook. Awal mula ngaji *Ihya’* secara online ini sebenarnya adalah ngaji Pasanan (ngaji di bulan Ramadhan) namun setelah berjalan beberapa waktu ngaini dilakukan hampir setiap minggu. Meskipun tidak selalu *live streaming* dan tidak terjadwal secara pasti ngaji online kitab *Ihya’* yang beliau ampu ini tetap bisa diikuti dengan melihat video yang telah diupload di akun youtube “Ghazalia College”. Sampai dengan September 2023 ngaji kitab *Ihya’* ini sudah mencapai 362 kali penayangan di youtube dan kabar bagusnya adalah kita bisa melihat secara urut dari kajian yang pertama sampai sekarang. Dalam pelaksanaannya beliau membacakan kata perkata dan menjadi kalimat dari isi kandungan kitab tersebut dengan secara perlahan, setelah itu Gus Ulil menjelaskan secara terperinci dari maksud kata atau kalimat dari kitab yang beliau baca. Dengan model ngaji beliau yang tenang dan jelas memberikan kemudahan bagi para jamaah atau santri untuk mengikutinya secara online. Meskipun virtual, ngaji online Gus Ulil ini sangatlah bagus untuk diikuti karena dengan penjelasannya yang detail dan menambahkan contoh-contoh yang dapat dipahami oleh penonton, ini memudahkan para santri atau murid secara online dapat menerima secara cepat, mudah dan baik untuk memahami dari isi kandungan kitab tersebut melalui penyampaian Gus Ulil yang begitu jelas. Kitab *Ihya’ Ulumuddin* sendiri menjelaskan tentang jiwa dan hati manusia. Ngaji online memberikan pengaruh positif kepada para santri online yang mengikuti ngaji *Ihya’* yang diajarkan oleh beliau melalui akun youtube Ghazalia College ini. Dampak positif tersebut ialah memberikan wawasan yang didapat seperti memahami ilmu tasawuf dan modern sehingga para santri online mempunyai wawasan baru dalam mengikuti ngaji online di youtube, selanjutnya yaitu memberikan warna baru dalam menyampaikan ilmu oleh Gus Ulil jadi para santri dapat memahami lebih mudah dan tidak bosan untuk mengikuti ngaji online, lalu refleksi dan praktik nyata di mana para santri dapat menerapkan hasil dari mengikuti ngaji online Gus Ulil.

2. Perspektif Epistemologi Islam Melihat Perilaku Ngaji Kitab Online Pada Akun Youtube Ghazalia College

Epistemologi ialah salah satu cabang dari ilmu filsafat yang membahas teori tentang pengetahuan. Epistemologi atau teori pengetahuan ini berhubungan dengan hakikat ilmu pengetahuan, tentang dari mana asal usul pengetahuan itu ada, dasar-dasarnya serta pertanggung jawaban atas pertanyaan mengenai setiap pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tersebut didapat melalui panca indera dan akal dengan berbagai metode seperti induktif, deduktif, positivisme, kontemplasi dan dialektis.¹¹ Mengenai pembahasan ilmu pengetahuan dalam konteks Islam ini akan hadir dan tumbuh berdasarkan kebenaran melalui keyakinan. Epistemologi Islam menelaah tentang bagaimana pengetahuan itu menurut pandangan Islam, bagaimana metodologinya, serta bagaimana kebenaran dapat diperoleh dalam pandangan Islam atau proposisi yang telah terbukti kebenarannya.

Peradaban barat membedakan pengetahuan ke dalam dua istilah teknis, yaitu *science* dan *knowledge*. Istilah yang pertama mempunyai arti tentang ilmu pengetahuan, sementara istilah yang kedua diterjemahkan dengan pengetahuan saja. Al-Kurdi salah satu tokoh filsafat Islam menguraikan definisi ilmu menurut menurut para pemikir mu'tazilah, filosofi yunani, dan para ulama ahlu sunnah. Hasilnya, beliau menyimpulkan bahwa ilmu cukup jelas untuk tidak didefinisikan, karena dari semua definisi yang diberikan oleh masing-masing pakar memiliki pendapat yang berbeda dan hanya terfokus terhadap beberapa aspek yang menjadikan titik perhatiannya saja. Sehingga dengan ini menjadikan tidak adanya definisi ilmu pengetahuan yang *had*.¹² Melalui kesimpulan tersebut dapat diindikasikan dengan jelas bahwa dalam Islam mencakup dua pengertian; pertama, sampainya ilmu dari Allah kepada manusia dan yang kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian yang dilakukan manusia. Sebagaimana firman Allah:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵

¹¹ Surajiyo, *Ilmu Filsafat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hlm 53.

¹² "Epistemologi Islam (Etc.) (z-Lib.Org).Pdf," n.d.

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5)¹³

Dalam surat Al Alaq ayat 1-5 ini terdapat perintah untuk membaca, membaca memiliki arti berfikir secara sistematis dalam mempelajari firman Allah dan ciptaan-Nya, berfikir dengan menggabungkan antara ayat *qauliah* dan *kauniah* manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Sebenarnya perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Jadi ilmu pengetahuan seharusnya diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat *qauliah* maupun ayat *kauniah*, karena manusia lahir di dunia pastilah tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu didapat melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta pancaindra melalui penglihatan dan pendengaran demi untuk mencapai kejayaan dan kebahagiaan dunia dan juga akhirat.¹⁴

Dalam penjelasan ayat di atas menginformasikan bahwa ilmu bisa diperoleh dengan aktivitas *iqro'* dan juga bisa didapat dengan anugerah dari Allah SWT langsung kepada manusia. Islam tidak mengenal dikotomi ilmu seperti apa yang ada di wilayah Barat yaitu pengakuan atas satu ilmu saja. Yang *logis-empiris* dikategorikan sebagai ilmiah dan sedangkan yang berdasarkan wahyu tidak dikategorikan ilmiah. Semua jenis pengetahuan dalam epistemologi Islam yang *logis-empiris* maupun wahyu, semua itu dalam Islam diakui sebagai pengetahuan atau ilmiah. Dalam khazanah pemikiran Islam yang ada hanya klasifikasi atau diferensi.

¹³ Alquran Al-Alaq ayat 1-5, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2009). 597.

¹⁴ Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, “Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah),” *Arfannur* 1, no. 1 (2020): 87–102, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>. Diakses 14 Oktober 2023.

Epistemologi Islam terdapat metode atau model untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dalam khasanah filsafat Islam dikenal dengan *bayani*, *irfani* dan *burhani*. Penjelasan singkat *Bayani* adalah sebuah model cara berpikir yang berlandaskan dengan teks. Dalam teks ini harus mempunyai otoritas penuh untuk memberikan petunjuk dan kebenaran dan rasio hanya membantu sebagai pendamping dari otoritas teks tersebut. *Irfani* adalah model cara berpikir yang didasarkan melalui pendekatan dengan pengalaman langsung (*direct experience*) atas realitas spiritual keagamaan. Sedangkan *Burhani* adalah metode berpikir yang tidak didasarkan atas keduanya yaitu melalui teks dan pengalaman, melainkan atas dasar logika. Epistemologi burhani ini sebagai penguat atas kedua epistemologi sebelumnya.¹⁵ Tidak terlepas dari ketiga metodologi dalam epistemologi Islam ini, manusia dalam kenyataannya dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber dan cara seperti: pengalaman inderawi dan batin, nalar, intuisi, wahyu, keyakinan, seorang ahli dibidangnya, tradisi dan pendapat umum.

Dalam epistemologi Islam yang sudah dijelaskan di atas bagaimana logika adalah salah satu sumber dari epistemologi Islam. Ini bisa kita kaitkan dengan perilaku atau kegiatan ngaji online saat ini yang dimana memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena sumber pengetahuan dalam epistemologi Islam diantaranya adalah rasio atau akal. Rasio inilah yang didasarkan atas logika, memberikan penilaian dan keputusan terhadap informasi-informasi yang ditangkap melalui panca indera, yang dikenal dengan istilah *Tasawwur* dan *Tasdiq*. *Tasawwur* adalah proses pembentukan konsep berdasarkan data-data dari indera, sedangkan *Tasdiq* adalah proses pembuktian terhadap kebenaran.¹⁶

Fenomena ngaji di media online yang telah ada saat ini, mendorong manusia untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan atas dasar akal dan logika yang di mana ngaji online ini memeberikan sebuah cara baru atau sebuah inovasi yang bisa dikatakan baru dalam sarana untuk menguatkan dan

¹⁵ Amin Abdullah, *Filsafat Islam Bukan Hanya Sejarah Pemikiran Dalam Khudori Soleh, Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hlm 9.

¹⁶ Wira Hadikusuma, "Epistemologi Bayani, Irfani Dan Burhani Al-Jabiri Dan Relevansinya Bagi Studi Agama Untuk Resolusi Konflik Dan Peacebuilding," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29300/syr.v18i1.1510>.

memperbanyak ilmu agama atau iman dalam mendekatkan diri kepada Allah serta memberikan pendidikan ilmu keagamaan melalui konten video seperti yang ada di akun youtube Ghazalia College tentang ngaji dan dakwah yang menggunakan teknologi sebagai buah dari perkembangan digitalisasi dan pemanfaatan sosial media sebagai sarannya yang dapat kita lihat dan dengar melalui panca indera kita.

Seperti contoh ngaji online di akun youtube Ghazalia College, ini adalah sebagai salah satu contoh ilmu pengetahuan yang hadir melalui kegiatan yang ada di media sosial. Inovasi dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan yang senantiasa terus berkembang menjadikan sebuah gagasan atau ide baru untuk melahirkan ilmu pengetahuan yang baru. Pemanfaatan teknologi yang biasanya dijadikan sebagai sarana hiburan semata namun sekarang dijadikan sebagai wadah untuk mencari dan menambah wawasan atau pengetahuan tentang ilmu agama. Hal ini akan menambah aktivitas positif terhadap sosial media yang sering kali dianggap negatif oleh orang yang baru mengetahui tentang kehidupan internet di sosial media. Tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan zaman juga tidak hanya dilihat dari gaya, *fashion*, perilaku, dan *trend*. Namun juga harus dibarengi dengan intelektualitas kita dalam mengikuti dan memahami sebuah perkembangan zaman. Ghazalia College sebagai salah satu platform untuk memberikan ilmu pengetahuan melalui aplikasi youtube yang bernuansa Islami (ngaji online) dianggap sebagai sebuah epistemologi karena pengaruh hadirnya perkembangan teknologi dalam lingkup ilmu pengetahuan. Sebagaimana tanggapan yang diberikan oleh dosen PTKIN terhadap fenomena ngaji online di youtube Ghazalia College sebagai berikut:

“Kita melihat fenomena ngaji di media sosial memang sudah banyak, mau tidak mau memang kita harus mengikuti. Karena yang *pertama* terkait dengan perkembangan teknologi, *kedua* kebutuhan masyarakat (sebagai penguatan keagamaan) sebagai alternatif karena tidak bisa mengikuti pengajian langsung secara offline, *ketiga* memang trendnya seperti itu, jadi mengikuti perilaku yang sedang disukai dimasyarakat sekarang ini, sehingga dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Jadi melihat dari ketiga sebab tersebut akhirnya menarik orang untuk membuat produk seperti contoh ngaji online ini. Dengan ini menjadikan ngaji online sebagai

penguatan keagamaan dengan model efisiensi karena disana membutuhkan teknologi, efisiensi yang saya maksud adalah efisiensi dalam pengetahuan terkait dengan agama yang menjadikan orang yang tidak tahu menjadi tahu dengan adanya teknologisasi.”¹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Ngaji Kitab di Media Online Pada Akun Youtube Ghazalia College

Lahirnya fenomena atau kebiasaan baru di masyarakat terhadap perilaku untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terkhususnya ilmu agama yang wajib dilakukan oleh seorang muslim ini sudah bertransformasi menuju ke modern. Fenomena ini dapat kita lihat dari gambar-gambar dan penjelasan sebelumnya bagaimana bertumbuhnya kegiatan ngaji online atau mengaji di sosial media ini yang terus menerus berkembang dan diminati oleh banyak orang. Mudahnya informasi yang kita dapat melalui media sosial dan adanya teknologi seperti handphone dan laptop yang masing-masing orang punya akan menunjang pergeseran rutinitas kegiatan apapun seperti halnya kegiatan mengaji yang sebelumnya biasanya banyak dilakukan secara tatap muka namun sekarang kita dengan mudah menerima segala informasi melalui gadget yang ada ditangan kita menjadikan perilaku ngaji online hadir saat ini dan akan terus berkembang.

Hadirnya fenomena baru (*Ngaji Online*) membuat media sosial menjadi lebih berwarna dari segi penggunaan dalam konteks belajar ilmu agama. Mudahnya informasi yang didapat dan mempermudah kita untuk mengerjakan sesuatu dengan media sosial. Perilaku ini akan membuat kita bergantung kepada media sebagai langkah cepat serta sebagai sarana alternatif.

Mengenai tentang perilaku ngaji di media sosial, Malfin DeFleur dan Sandra Ball mengemukakan Teori yang disebut dengan *Media Dependency Theory* (Teori ketergantungan Media). Teori ini menjelaskan tentang ketergantungan *audiens* (pengguna aplikasi) terhadap isi media massa. Teori ketergantungan memiliki dasar asumsi bahwa pengaruh media ditentukan oleh hubungan antara sistem sosial yang luas, peran media dalam sistem tersebut dan hubungannya antara khalayak

¹⁷ Irzum Farihah, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 1,” n.d. (Kudus 2023).

dengan media.¹⁸ Melalui analisis teori ini dapat kita melihat fenomena ngaji online yang sedang terjadi sekarang sangatlah signifikan, mudahnya penggunaan media sosial mempengaruhi masyarakat suntuik mencari informasi tentang ilmu agama menjadikan ketergantungan terhadap media online.

Beberapa tayangan video yang diunggah oleh akun youtube Ghazalia College menjadikan sarana yang mudah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Berbagai konten yang tersedia di akun Ghazalia College cenderung disukai oleh masyarakat karena dalam pelaksanaannya memberikan kajian-kajian kitab yang berbeda beda dan dapat ditonton secara langsung. Hadirnya era digital ini telah membentuk pola pendidikan atau pembelajaran dengan inovasi yang baru. Media online atau yang biasa kita sebut dengan dunia maya (ere digital) telah mengahdirkan nilai baru dalam beragama bagi sebagian masyarakat yang menggunakannya. Sehingga melalui media online ini sebagian orang lebih memilih mengambil nilai keagamaan dengan melalui media. Seperti contoh sekarang seseorang dengan mudah mencari ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist melalui referensi yang ada media internet. Saat ini memang penggunaan media online sudah menjadikan entitas untuk menyebarkan agama. Namun dengan segala kemudahan dan afektifnya penggunaan media sosial dalam memperoleh ilmu pengetahuan terkhususnya pendidikan agama Islam, kita juga harus tetap bijak dalam memanfaatkannya. Sebagaimana wawancara dari salah satu ustaz dan juga guru ngaji, beliau menjelaskan:

“Mengikuti ngaji online kalau secara hukum ya boleh, karena ilmu itu berkembang sesuai dengan zamannya. Dulu memang harus bertemu dengan para kyai ataupun ustaz, karena sekarang ada interenet tidak masalah hukumnya tetap sama. Namun ada beberapa yang tidak bisa didapat secara online yaitu keberkahan, takdim dan khidmah bertemu dengan para ulama atau guru. Mengikuti ngaji online juga harus hati-hati tidak harus langsung percaya, karena jika online biasanya banyak yang tidak tahu sanad dan adab guru yang kamu ikuti.

¹⁸ Ribka Velia Santoso, “Efektivitas Peran Media Aplikasi Digital Weverse Boyband Bangtan Sonyeondan (BTS) Terhadap Literasi Digital Pada Sistem Sosial Para ARMY (Penggemar),” *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.*, 2021, 1–23.

Jadi jika ingin mengikuti ngaji online memang harus tahu kesianadan ilmu terlebih dulu karena internet atau teknologi itu ada bagus dan buruknya, jika bisa dimanfaatkan untuk kebaikan maka akan bagus juga untuk diri kita, namun sebaliknya jika hanya dibuat untuk keburukan dan kemunkaran nanti pasti akan membuat diri kita jelek dan akan mendapatkan dosa dari Allah.”¹⁹

Hal ini dapat kita kaitkan dengan peran dari akun youtube “Ghazalia College” yang dibawakan oleh Gus Ulil, di dalam youtube *channel* tersebut terdapat berbagai sagala informasi mengenai ajaran agama Islam, seperti video atau konten tentang pendidikan Islami, ajaran-ajaran agama Islam, dakwah dan ngaji online. Datangnya internet memberikan keberagaman dan kebebasan akses informasi bagi penggunanya. Saat ini masyarakat lebih tertarik kepada hal-hal yang berbasis internet, seperti contoh mencari sumber dan dan ajaran keagamaan dari internet dan media sosial, sehingga dengan ini banyak situs ataupun *blog* yang menciptakan literatur tentang keislaman melalui media online. Dengan berkembangnya berbagai macam media sosial saat ini memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat, secara tidak kita sadari ini membuat para *mubaligh* atau ustaz berkurang dalam menyebarkan ilmu agama secara offline namun juga sekaligus meningkatkan bagi para ustaz yang berdakwah secara online.

Meskipun kegiatan ngaji online dapat dilukan oleh siapa saja, kita juga wajib tahu tentang dasar pokok dalam mengerjakannya. Terdapat dua hal yang wajib diketahui ketika mengikuti ngaji online yaitu dasar pengajian (pembahasan) dan metodologinya. Dasar pengajian terbagi lagi menjadi dua yaitu pengajian kitab dan kajian tematik. Pengajian kitab ini adalah kegiatan belajar kitab antara kyai dan para santri, biasanya seorang kyai akan membacakan dulu kitab yang sedang diajarkan dan para santri mendengarkan lalu memberikan makna kata per kata setelah itu dilanjut dengan penjelasan dari ustaz atau kyai tentang maksud dari kalimat tersebut. Kegiatan ngaji ini biasanya diadakan di pondok pesantren sebagai salah satu kurikulum belajarnya. Di dalam menyampaikan materi dalam pengajian kitab ada pembahasan yang harus diajarkan yaitu kalimat yang

¹⁹ Muhtar Sadad, “Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 2,” n.d. (Demak 2023).

menggunakan bahasa Arab, tujuannya adalah agar para santri dapat mengetahui arti dan makna sekaligus memberikan penguasaan kalimat yang sedang dibacakan oleh kyai. Sedang kajian tematik adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, nilai serta sikap yang memiliki keterkaitan dengan tema. Metode belajar dengan tematik ini akan lebih mudah dikuasai karena memiliki kebebasan kreativitas dalam belajar yang diikat dalam satu tema. Salah satu keunggulan dengan mengikuti kajian tematik ini adalah materi pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memudahkan kita untuk cepat memahami dan melakukannya.²⁰

Seperti contoh ngaji yang dibawakan Gus Ulil dalam ngaji kitab onlinenya, beliau menjelaskan dengan makna berbaris yang menggunakan bahasa Indonesia kemudian dijelaskan lebih lanjut dari setiap kalimat yang dibaca dan menghubungkan dengan tema agar dapat dipahami secara luas dan memperdalam wacana yang dibahas dalam kitab tersebut. Metode atau tipe ini sangat bagus dalam penyampaian kegiatan ngaji kitab secara online karena dengan penjelasan yang lebih terperinci dan menghubungkan dengan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh penonton.

Kegiatan ngaji secara online merupakan fenomena baru dari perubahan pola kegiatan ngaji yang ada dimasyarakat saat ini. Ngaji online adalah upaya kemodernan dalam sikap mempelajari agama Islam dengan menggunakan teknologi. Dengan hadirnya internet yang menjangkau secara luas dan tidak terbatas mempermudah segala informasi masuk dan tidak terkecuali tentang urusan mengaji. Seperti apa yang sudah disampaikan informan, perilaku ngaji secara online ini sepertihalnya pisau kita dapat memanfaatkannya dengan baik selagi masih bijak dalam penggunaannya, namun kita juga dapat terpengaruh ke dalam hal yang negatif jika kita salah dalam menggunakannya. Secara tidak kita sadari ngaji online ini akan mempengaruhi struktur sosial yang ada di masyarakat. Fenomena atau kegiatan yang sudah lama terbentuk lalu kemudian berubah karena adanya pergeseran pola perilaku ini akan menjadikan kebiasaan baru.

²⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). Hlm 3.

2. Analisis Perspektif Epistemologi Islam Melihat Perilaku Ngaji Kitab Online Pada Akun Youtube Ghazalia Collage

Epistemologi adalah salah satu cabang dari ilmu filsafat yang membahas tentang kebenaran dari ilmu pengetahuan, ruang lingkup dan batasan-batasannya. Menurut Harun Nasution, epistemologi adalah ilmu yang membahas: apa itu pengetahuan, dan bagaimana cara untuk mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan pada hakikatnya adalah keadaan mental (*mental state*).²¹ Dalam lingkup epistemologi, Islam telah memberikan perhatian yang cukup besar. Epistemologi Islam mempunyai empat sumber utama dalam mendapatkan pengetahuannya yaitu pancaindera (*al-hawas al-khamsah*), akal (*al-aql*), berita yang benar (*al-khabar al-sadiq*) dan intuisi (*ilham*).²²

Berbicara mengenai epistemologi Islam, kita dapat kaitkan dengan perilaku ngaji online. Akhir-akhir ini aplikasi seperti youtube dan beberapa platform sosial media lainnya membuat kegiatan yang dapat dijadikan sebuah konten (informasi) untuk diunggah agar dapat dilihat oleh siapapun. Dengan keunggulan media sosial inilah para ustaz dan kyai memanfaatkan aplikasi youtube sebagai media dakwah dan memberikan pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan platform youtube dan *Facebook* diharapkan dapat menarik kaum milenial atau para remaja terkhususnya agar terus mau belajar dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap penggunaan media sosial. Gus Ulil Abshar Abdalla misalnya, Beliau adalah pengasuh sekaligus ustaz yang membimbing ngaji online di akun youtube Ghazalia College. Gus Ulil memberikan sebuah warna baru dalam model belajar kitab di media sosial. Seperti ustaz-ustaz lainnya, beliau sering aktif menjalankan dakwah atau ngajinya di sosial media. Menurut beliau belajar kitab *Ihya'* di era modern seperti sekarang sangatlah relevan untuk diajarkan, sekaligus dibarengi dengan peran digitalisasi yang seyogyanya banyak digeluti oleh kaum muda. Bagi seorang muslim mencari ilmu adalah hukumnya wajib, fenomena transisi menuju ke modern dalam mencari ilmu pengetahuan ini seharusnya tidak dijadikan alasan untuk menutup mata dan

²¹ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983). Hlm 14.

²² syed Muhammad Naquib Al Attas, *Prolegomena To The Metaphysics Os Islam: An Exposition Of The Fundamental Elements Of The Worldview Of Islam*. (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001). Hlm 118.

telinga bagi seorang muslim dan juga acuh terhadap perkembangan zaman. Dalam Islam malah dianjurkan untuk dapat beradaptasi dalam kondisi apapun seperti halnya perkembangan ilmu pengetahuan seperti contoh ngaji online yang sekarang ini marak digeluti oleh masyarakat. Meskipun modern, ngaji online ini masih dalam landasan Al Qur'an dan Hadist, agama Islam seharusnya dapat menjadikan solusi atau inovasi dari dampak digitalisasi yang sedang berkembang pesat saat ini sebagai langkah baru dalam ajaran ilmu pengetahuan.

Tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan zaman dirasa sangat penting agar kita tidak terjebak dikehidupan yang kuno dan tertinggal. Agama Islam menganjurkan bagi seorang muslim untuk dapat beradaptasi dan terus hidup dilingkungan yang baru. Perintah ini sejalan dengan upaya dari tokoh filsafat Islam yaitu Muhammad Abid Al Jabiri tentang pemikirannya terhadap epistemologi Islam. Beliau berusaha untuk membuat umat Islam untuk terus berkembang dan maju dalam memikirkan ilmu pengetahuan seperti contoh di negara Barat (Eropa) dan tidak tertinggal oleh kebiasaan atau adat yang ditinggal oleh orang terdahulu.

Muhammad Abid Al Jabiri mengkritik cara berpikir orang Arab-Islam yang terlalu klasik dan perlu adanya perubahan dalam cara pandangnya terhadap perkembangan pemikiran modern. Beliau melihat situasi ini yang membuat kaum muslim banyak ketinggalan pengetahuan dari orang Barat dari segi pola berpikir.²³ Al Jabiri berpendapat bahwa kunci untuk memasuki peradaban Arab adalah dengan nalar Arab itu sendiri yang membentuk secara luas bangunan keislaman yang berkembang. Dari pendapat epistemologi ini beliau melakukan analisis historis yang memungkinkan akan terbentuk nalar *bayani*, *irfani* dan *burhani* dengan seluruh rangkaian yang terjalin di dalamnya.²⁴ Berikut adalah penjelasan tentang bangunan

²³ H KHOTIMAH et al., “Studi Islam Tentang Peta Epistimologi Islam Menurut Abid Al Jabiri,” *Raudhah Proud To ...* x (2022): 315–24, <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/222%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/222/138>. Diakses 17 November 2023.

²⁴ Arini Izzati Khairina, “Kritik Epistimologi Nalar Arab Muhammad Abed Al-Jabiri,” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2016): 103–14, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2353>. Diakses 21 November 2023.

epistemologi Islam dalam pandangan Muhammad Abid Al Jabiri yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan ngaji kitab online di akun youtube Ghazalia College:

a. Epistemologi Keilmuan Islam; *Bayani*

Menurut Al Jabiri, nalar *bayani* terdapat dalam kajian ilmu kebahasaan, wahyu, fiqih, teologi dan ilmu balaghah. Dalam epistemologi ini beliau menitikberatkan pada aspek pemahaman yang luas terhadap memahasi teks dengan menganalisis aspek kebahasaan dan menempatkan kebenaran wahyu (teks).²⁵ Maka sumber ajaran yang paling utama secara lengkap teks yang dapat dipelajari adalah Al Qur'an dan Al Hadist. Sehingga dasar untuk pendidikan Islam tentunya sangat jelas yaitu bersumber dari Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW, yaitu kitab Al Qur'an dan Hadist. Melaksanakan pendidikan wajib bagi kaum muslim laki-laki maupun perempuan, karena sebagai bentuk kita beribadah kepada Allah SWT. Penjelasan epistemologi *bayani* ini selaras dengan kegiatan ngaji kitab online di akun youtube Ghazalia College karena dalam pelaksanaannya Gus Ulil menjelaskan ajaran dan pendidikan agama Islam yang terdapat dalam kitab kuning yang dibawakannya. Dan pastinya di dalam kitab-kitab tersebut berlandaskan ajaran Islam dengan bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadist

b. Epistemologi Keilmuan Islam; *Irfani*

Jika sumber ilmu dari *bayani* adalah teks (wahyu), maka sumber pokok ilmu pengetahuan dari tradisi *irfani* adalah *experience* (pengalaman). Dan validasi kebenaran dari epistemologi *irfani* hanya dapat dirasakan secara langsung melalui intuisi atau psiko-gnosis. Al Jabiri melihat bahwa bahwa penggunaan epistemologi *irfani* ini tidak mudah digunakan semua orang melainkan hanya orang tertentu yang dapat memilikinya.²⁶ Keterkaitan antara epistemologi *Irfani* ini dengan ngaji kitab online adalah kedua membutuhkan kesucian hati dalam mendapatkan kebenaran ilmu pengetahuan serta olah rohani dan berharap Allah SWT akan memberikan pengetahuan langsung melalui pikiran dan

²⁵ Zaedun Na'im, "Epistemologi Islam Dalam Perspektif M. Abid Al Jabiri" 5, no. 2 (2021): 163–76.

²⁶ Sardimi Hikmah, Muslima, "Epistemologi Ilmu Dalam Perspektif Islam," *Akademika* 15, no. 2 (2021).

menjadikannya sebuah konsep yang dapat diterima secara logis.

c. Epistemologi Keilmuan Islam; *Burhani*

Burhani memiliki arti pasti, tegas, dan jelas. Dalam pengertian lain *burhani* adalah aktifitas pikir untuk menetapkan kebenaran melalui penalaran. Terdapat tiga prinsip yang melandasi konstruksi epistemologi *burhani* yaitu: rasionalisme, kausalitas, dan esensialisme.²⁷ Al Jabiri berpendapat bahwa *burhani* menghasilkan pengetahuan melalui prinsip logika atas pengetahuan sebelumnya yang telah diyakini kebenarannya.²⁸ Jika sumber ilmu dari *bayani* adalah teks, sedang *irfani* adalah pengalaman langsung, maka epistemologi *burhani* adalah epistemologi yang bersumber pada realita baik realitas alam, sosial, humanitas, maupun keagamaan. Bagi Al Jabiri metode *burhani* sangat bertumpuh pada seperangkat kemampuan intelektual manusia baik melalui panca indera, pengalaman, dan rasional dalam upaya memperoleh pengetahuan. Penjelasan epistemologi *burhani* jika kita hubungkan dengan perilaku ngaji kitab online memiliki korelasi yang sama, yang dimana fenomena tersebut adalah bagian dari epistemologi Islam, karena dalam prosesnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuannya bersumber bagian epistemologi Islam yaitu melalui pancaindera dan akal (*l-hawas al-khamsah* dan *al-aql*). Sebagaimana dalam perilaku *Ngaji Online* di akun Ghzalia College kita dapat melihat dan merasakan lewat pancaindera kita, contoh misalnya dengan melihat (menonton) dan mendengarkan penjelasan dari Gus Ulil tentang penjelasan dari kitab *Ihya'*. Secara langsung akal pikiran kita merespon kegiatan ngaji tersebut dan dapat diterila secara logis.

Melihat fenomena “Ngaji Online” yang terjadi merupakan perilaku yang tidak terlepas hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Melalui sudut pandang epistemologi Islam, kegiatan ngaji yang menggunakan teknologi internet ini adalah bagian dari konsep atau sumber ilmu pengetahuan yang baru dalam Islam. Yang mana dalam perilaku tersebut melalui beberapa metode seperti memahami teks, melakukan dengan kesucian hati

²⁷ Hikmah, Muslima.

²⁸ Nurliana Damanik, “Muhammad Abid Al-Jabiri,” *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v1i2.4843>.

atau rohani, dan melalui akal atau logika dalam epistemologi Islam yang dicetuskan oleh tokoh Muhammad Al Jabiri (proses pencarian ilmu pengetahuan) sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam Islam. Hal inilah yang menjadikan sebuah ilmu pengetahuan baru dengan memanfaatkan teknologi sebagai metode dalam mencari ilmu pengetahuan. Dalam ranah agama Islam tidak menutup mata akan perkembangan zaman, bahkan salah satu sahabat rasulullah yaitu Ali bin Abi Thalib menganjurkan untuk mendidik anak cucu kita menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan hadirnya *Ngaji Online* sebagai sebuah pendidikan di era baru dalam Islam saat ini.

Penggunaan epistemologi Islam seperti epistemologi *Burhani* sebagai dasar untuk menganalisis fenomena di era modern seperti ngaji online sangatlah penting karena perkembangan teknologi dan sains yang sangat melaju pesat. Jika tidak dibarengi dengan logika dan akal kita pasti tidak akan memahami dan menemukan sumber pengetahuan yang akan terus tercipta baru. Apabila kita masih terpenjara kepada sumber pengetahuan yang dulu dan kuno karena masih menggunakan tatanan tradisi lama pasti sangatlah sulit untuk dapat maju dan berkembang di era globalisasi seperti saat ini. Hal inilah yang mendorong Al Jabiri untuk merekonstruksi kembali pemikiran nalar Arab yang masih menggunakan tradisi atau budaya lama dalam menentukan sumber pengetahuan utama mereka. Dengan adanya Fenomena ngaji online diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan yang lebih modern dan diharapkan ilmu pengetahuan Islam akan dapat terus mengikuti zaman dari masa ke masa dan dapat berinovasi bagi masa depan yang lebih baik.

Permasalahan utama dari kebangkitan Islam modern menurut Muhammad Abid Al Jabiri adalah keterkaitannya dengan struktur nalar epistemologi, baik struktur kebenarannya ataupun proses dalam memperoleh pengetahuan. Epistemologi ketika sebagai *the origin of knowledge* membahas apakah pengetahuan sifatnya empiris, rasionalisme, ataukah intuisiisme. Selanjutnya, epistemologi tumbuh dan berkembang pada proses dan metode untuk mendapatkan pengetahuan, proses pembuktian kebenaran dari pengetahuan dan tingkatan dari kebenaran pengetahuan tersebut.²⁹

²⁹ Aspandi, "Epistemologi Nalar Arab Kontemporer: Analisis Formasi Struktur Nalar Arab Muhammad Abid Al-Jabiri," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi*

Tujuan dari epistemologi Al Jabiri adalah untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus untuk memproduksi pengetahuan. Metode yang digunakan dalam rangka untuk mencapai tujuannya tersebut adalah melalui metode *bayani*, *irfani* dan *burhani*.



Dan Dakwah Islam 2, no. 1 (2017): 15–32, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/163>.